

Inovasi Desain Kelas Berbasis Budaya Menggunakan Teknik *Transfer Paper* Bagi Guru PAUD

Santi Andriyani¹, Abdulloh Hamid², Yushinta Eka Farida³, DS Drajad Wibowo⁴

¹ Pendidikan Bahasa Inggris/PAI, FTIK, UNISNU Jepara, Jl Taman Siswa Pekeng Tahunan Jepara

² Teknologi Pendidikan/Matematika, FST, UIN Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ahmad Yani 117, Surabaya

³ Pendidikan Bahasa Indonesia/PAI, FTIK, UNISNU Jepara, Jl Taman Siswa Pekeng Tahunan Jepara

⁴ Desain Produk/Desain Produk, FST, UNISNU Jepara, Jl Taman Siswa Pekeng Tahunan Jepara

santi@unisnu.ac.id

ABSTRAK

Desain ruang kelas yang sesuai dengan karakter budaya Indonesia akan memberikan pengalaman kepada para siswa secara nyata akan keragaman budaya Indonesia. Mitra pada program pengabdian ini adalah lembaga pendidikan non formal yaitu PAUD KB Ari-Ari. Lokasi mitra terletak di Desa Sukosono, Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada mitra, ada banyak persoalan yang melingkupi lembaga tersebut, yaitu; (1) Kurangnya SDM guru dalam memfasilitasi kegiatan yang dapat meningkatkan kecintaan siswa terhadap budaya Indonesia; (2) Kurangnya inovasi dan kreatifitas guru dalam mendesain ruang kelas berbasis budaya; (3) Tidak ada sarana dan prasarana yang mendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan kecintaan siswa terhadap warisan budaya Indonesia; dan (4) kurang kreatifnya guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dalam rangka meningkatkan kecintaan terhadap budaya Indonesia. Adapun metode pelaksanaan program ini terdiri dari beberapa tahap yaitu : (1) Sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya desain kelas berbasis budaya; (2) pendampingan membuat desain kelas berbasis budaya dengan menggunakan teknik *transfer paper* ; dan (3) monitoring dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa mitra dapat membuat desain kelas berbasis budaya. Adapun hasil angket mitra tentang evaluasi program menunjukkan rata-rata score 3,8 dengan arti baik.

Kata kunci : desain kelas, budaya indonesia, anak usia dini, teknik *transfer paper*

ABSTRACT

The design of classrooms that are in line with the character of Indonesian culture will provide students with real experience of the diversity of Indonesian culture. Partner in this community engagement is non-formal educational institutions, namely KB Ari-Ari PAUD. It is located in Sukosono , Kedung , Jepara. Based on the results of interviews and observations with partners, there are many issues surrounding the institution, namely; (1) Lack of teacher human resources in facilitating activities that can increase students' love of Indonesian culture; (2) Lack of teacher innovation and creativity in designing culture-based classrooms; (3) There are no supporting facilities and infrastructure in creating a learning environment that can increase students' love for Indonesia's cultural heritage; and (4) the lack of creativity of teachers in improving language skills in order to increase love for Indonesian culture. The method of implementing this program consists of several stages, namely: (1) Socialization and education about the importance of culture-based classroom design; (2) assisting in creating a culture-based class design using transfer paper

techniques; and (3) monitoring and evaluation. The results of program showed that partners can create culture-based class designs using transfer paper techniques. The results of the partner questionnaire on program evaluation showed an average score of 3.8 with good criteria.

Keywords : class design, indonesian culture, early childhood, transfer paper technique

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara multikulturalisme yang memiliki berbagai kekayaan sumber daya alam, budaya, dan kearifan lokal. Indonesia juga merupakan negara kesatuan yang terdiri dari berbagai pulau, suku, agama, dan adat istiadat. Keragaman ini merupakan karakter dan identitas bangsa Indonesia.

Untuk menjaga dan mempertahankan identitas bangsa Indonesia, perlu adanya penanaman terhadap konsep keberagaman. Salah satunya adalah dengan mengenalkan **sejak dini** warisan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia melalui pendidikan.

Lokasi mitra pada pengabdian ini adalah terletak di desa Sukosono. Sukosono terletak sebelah selatan kota Jepara kira-kira 9 KM. Berdasarkan Data Monografi, desa Sukosono memiliki luas ± 383.352 Ha. Secara geografis Sukosono terletak 8 meter dari permukaan air laut, beriklim tropis dengan curah hujan 6,70 mm/th, temperatur suhu udara rata-rata 33 °C.

Sedangkan secara topografis, kondisi wilayahnya terdiri atas 73,62 % tanah pekarangan, tegalan yang kering dan 26,38 % berupa tanah sawah tadah hujan. Desa Sukosono merupakan desa paling ujung utara Kecamatan Kedung, yang berbatasan sebelah: selatan Desa Kerso, Dongos, sebelah barat Desa Rau, Petekeyan, sebelah utara Desa Sukodono dan Langon, sebelah timur Desa Ngabul.

Mitra pada pengabdian ini

adalah salah satu lembaga non formal tingkat anak usia dini. Mitra tersebut adalah **PAUD KB Ari-Ari**. Adapun alamat lengkapnya adalah di Jalan Langon-Dongos Km 03. Rt 30 Rw 08 Sukosono Kedung Jepara. Berikut situasi mitra pengabdian:

Tabel 1. Profil Mitra

1	Nama Sekolah	Ari-Ari
2	NPSN Tahun Berdiri	69891184 2012
	Jenjang Pendiidkan	Kelompok Bermain
	Status	Swasta
3	Alamat TK/RA	Jln. Langon Dongos Km 03 Rt 30 Rw 08 Sukosono Kedung Jepara
4	Nama Kepala Sekolah	Umi Lu'lu'at, S.Pd.I
5	Jumlah siswa tahun 2018	29 siswa
6	Jumlah Guru	5 orang dengan perincian pendidikan terakhir : 3 guru : S.Pd.I 2 guru : S.Pd
7	Fasilitas Sekolah	Ruang kepala sekolah, ruang kelas, toilet, serta tempat bermain diluar
8	Sarana dan prasarana	Almari kelas (rusak ringan), meja dan kursi guru meja dan kursi anak (rusak ringan) .
9	Alat Permainan	Ayunan , seluncuran, panjatan

Mengingat pentingnya penanaman nilai-nilai budaya bagi anak usia dini,

maka perlu adanya kerjasama dan dukungan berbagai elemen-elemen pendidikan seperti, guru, siswa, materi, kurikulum, media, metode, desain ruang kelas, dan lingkungan belajar dalam upaya untuk mengenalkan dan menanamkan peradaban budaya Indonesia kepada siswa sejak dini.

Lingkungan belajar merupakan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi hasil belajar siswa disamping faktor yang lain. Mariyana menyatakan bahwa ketepatan lingkungan yang disediakan akan memberikan pengaruh pada proses dan hasil perilaku anak, baik secara langsung maupun tidak langsung [1]

Ini selaras dengan pengelolaan kelas. pengelolaan kelas adalah segala upaya yang dilakukan untuk mewujudkan atmosfer dan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan [2].

Dengan begitu, peran desain interior ruang kelas sangat penting dalam membentuk lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi siswa termasuk didalamnya adalah lingkungan belajar yang dapat mengenalkan budaya dan warisan Indonesia. Desain kelas baik indoor maupun outdoor dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional, kognitif, seni, motorik, bahasa dan lainnya pada anak [3]. Dengan **desain ruang kelas berbasis budaya**, maka secara psikologis menciptakan motivasi atau rangsangan pada siswa untuk memahami dan mencintai warisan budaya Indonesia.

Desain ruang kelas berbasis budaya juga memiliki peran penting bagi anak-anak pada usia dini. Dengan memberikan fasilitas kelas berbasis budaya, maka mulai dari sejak dini,

karakter anak akan terbangun sebagai karakter yang mencintai budaya Indonesia. Kearifan lokal pada anak usia dini adalah nilai-nilai sikap yang mendasari perilaku anak, yang dilandasi oleh nilai-nilai luhur budaya kita.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal terhadap mitra pada tanggal 2 Mei 2018, banyak kendala yang dihadapi oleh pihak mitra dalam menanamkan nilai-nilai budaya pada peserta didik. maka **permasalahan yang menonjol** pada mitra adalah : (1) Kurangnya SDM guru dalam memfasilitasi kegiatan yang dapat meningkatkan kecintaan siswa terhadap budaya Indonesia melalui keterampilan berbahasa; dan (2) Kurangnya inovasi dan kreatifitas guru dalam mendesain ruang kelas berbasis budaya.

2. METODE PELAKSANAAN

Tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra meliputi **Sosialisasi, Edukasi, Training, Pendampingan, dan Evaluasi** dengan rincian sebagai berikut:

1. Kegiatan Pertama :

- a. Sosialisasi dan Edukasi tentang Pentingnya Desain Kelas berbasis Budaya
- b. Langkah-langkahnya adalah: koordinasi dengan mitra terkait waktu , tempat, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, membuat draft awal materi untuk pelatihan. Adapun Metode kegiatan yang digunakan adalah: brainstorming dan problem based-learning.

2. Kegiatan Kedua :

- a. Training dan pendampingan dalam mendesain kelas berbasis budaya dengan menggunakan teknik *transfer paper*

Langkah-langkahnya adalah: Koordinasi dengan mitra terkait waktu , tempat, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, membuat materi pendampingan dan praktek, Mempersiapkan semua bahan untuk membuat produk. Adapun metode yang digunakan adalah: ceramah, small group discussion, praktik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama adalah brainstorming dan diskusi tentang pentingnya desain kelas berbasis budaya dalam meningkatkan kecintaan anak terhadap budaya. Dalam tahap ini, tim pengabdian menggunakan pendekatan *problem-based learning* untuk bersama-sama berdiskusi tentang problematika desain kelas pada lembaga pendidikan Anak Usia Dini untuk kemudian dicarikan solusi. Adapun hasilnya, mitra dengan antusias mengikuti proses dan aktif berdiskusi.



Gambar 1. Brainstorming Dan Diskusi Tentang Pentingnya Desain Kelas Berbasis Budaya

Kegiatan kedua adalah materi inti yaitu pelatihan desain kelas berbasis budaya

menggunakan teknik *transfer paper*. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan tim mengenai teknik *transfer paper* untuk pembuatan desain kelas berbasis budaya. Metode yang digunakan adalah *lecturing* dan *brainstorming*. Hasil dari kegiatan ini adalah, para mitra antusias dan diskusi berjalan dengan dinamis.



Gambar 2. Penyampaian Materi tentang Transfer Paper

Keempat, kegiatan ini adalah kegiatan praktik bagaimana mendesain kelas berbasis budaya menggunakan teknik *transfer paper*. Mitra dibagi menjadi 2 kelompok dengan didampingi oleh pembantu tim. Kegiatan ini diawali dengan pembuatan desain grafis berbasis budaya yaitu dengan tema batik, wayang, rumah adat dan baju adat. Kemudian Adapun tahapannya sebagai berikut:

Tahapan pertama adalah *Shanding* dan Penempelan gambar. Mitra diminta untuk mengoleskan *shanding* di papan yang dipakai untuk menempel gambar dan tunggu sampai kering. Kemudian oleskan *water base* pada media kayu sampai rata untuk kemudian ditempelkan gambar berbasis budaya yang sudah dicetak. Kemudian tunggu sampai kering.



Gambar 3. Tahapan Shanding Dan Penempelan Gambar

Tahapan kedua adalah pengelupasan. Setelah media dan gambar sudah menempel dengan erat dan kering. Maka mitra dengan dipandu oleh tim melakukan pengelupasan gambar. Bahan dan alat yang digunakan dalam tahap ini adalah kain lap dan air. Tahap ini butuh kehati-hatian karena rentan dengan sobek sehingga gambar ikut terkelupas. Hasilnya, para mitra dapat melaksanakan tahap ini dengan baik.



Gambar 4. Tahap Pengelupasan

Tahap ketiga adalah *finishing*. Selanjutnya adalah finishing menggunakan *top coat* untuk melindungi desain agar tahan lama. Ini adalah gambar berbasis budaya dengan teknik transfer paper.

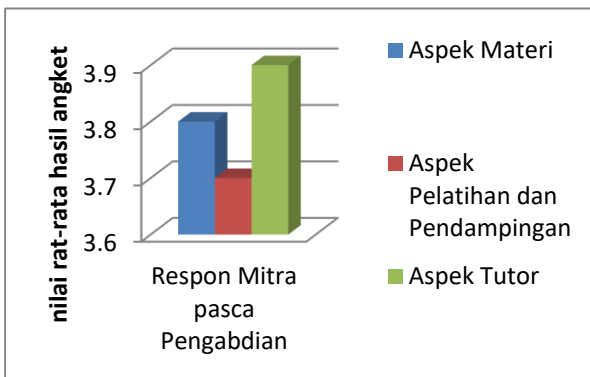


Gambar 5. Tahap Finishing

Adapun kegiatan selanjutnya adalah pemberian angket kepada mitra. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan program pengabdian. Dalam angket ini, tim menyusun dalam tiga item pernyataan, pertama yaitu aspek materi yang meliputi: a) kecukupan materi tentang startegi pembelajaran berbasis budaya. Pada aspek ini kami mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya strategi pembelajaran berbasis budaya yang menarik dan fun bagi AUD; b) materi sesuai dengan yang dibutuhkan mitra. Dalam hal ini kami juga melakukan pendampingan terhadap mitra mengenai pemetaan materi-materi PAUD yang berkaitan tema Cinta Tanah Air; c) kebermanfaatan materi untuk guru dan siswa. Item tema yang kedua adalah aspek pelatihan dan pendampingan yang meliputi: a) kejelasan dalam tahapan praktik; b) kelengkapan alat dalam pelaksanaan praktik; c) pendampingan dalam tahapan –tahapan desain kelas berbasis budaya menggunakan teknik *transfer paper*. Adapun tema pernyataan ketiga adalah fokus pada aspek tutor yang meliputi: a) kesesuaian program dengan keahlian para tutor; dan b) komunikasi aktif tutor.

Dari hasil angket menunjukkan bahwa, pada aspek materi rata-rata nilai menunjukkan kriteria baik dengan score 3,8. Pada aspek pelatihan dan pendampingan menunjukkan kriteria baik dengan score 3,7. Adapun pada aspek

tutor menunjukkan kriteria baik juga dengan score 3,9. Berikut diagramnya:



Gambar 6. Respon Mitra Pasca Pengabdian

4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini memiliki manfaat bagi mitra dan peserta didik.

- Bagi mitra, hasil pengabdian ini memberikan input dan keterampilan dalam mendesain kelas berbasis budaya dengan inovasi teknologi yaitu *transfer paper*.
- Bagi mitra, hasil pengabdian ini juga meningkatkan kreatifitas mitra dalam penggunaan media pembelajaran berbasis budaya.
- Bagi peserta didik, hasil produk ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan desain kelas yang menarik [4].
- Bagi peserta didik, hasil produk ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kecintaan siswa terhadap budaya Indonesia.

5. KESIMPULAN

PKM desain kelas berbasis budaya menggunakan teknik *transfer paper* terlaksana dengan beberapa tahapan; 1) *Shanding*; 2) Pengelupasan paper pada media kayu; 3) *Finishing*; 4) Pemasangan media untuk desain kelas berbasis budaya. Dari hasil angket menunjukkan bahwa, pada aspek materi rata-rata nilai menunjukkan kriteria baik dengan score 3,8. Pada aspek pelatihan dan pendampingan menunjukkan kriteria baik dengan score 3,7. Adapun pada aspek tutor menunjukkan kriteria baik juga dengan score 3,9. Desain kelas berbasis budaya memberikan dampak positif untuk peningkatan keterampilan mitra dan juga meningkatkan kecintaan anak usia dini terhadap budaya

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Tim mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur Hibah ristekdikti yang telah memfasilitasi PKM ini. Selain itu kami juga mengucapkan terimakasih kepada Rektor UNISNU Jepara melalui LPPM UNISNU atas arahan, supoort dan bimbingannya sehingga PKM ini berjalan dengan maksimal.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mariyana, Rita. (2010).*Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta:Kencana

- [2] *Rusydie, Salman. 2011. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas . Yogyakarta: DIVA Press.*
- [3] *Suyadi. (2011). Manajemen PAUD. Yogyakarta: Pustaka Pelajar*
- [4] *Sindunoto, H. (2013). Pengaruh Desain Interior Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Taman Kanak-Kanak Ciputra di Surabaya. Dimensi Interior, 11(1), 22-30.*